



PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DI DESA NGAWIS KECAMATAN KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNG KIDUL (PERBANDINGAN POLA PARTISIPASI PADA PEMILIHAN LEGISLATIF DAN EKSEKUTIF)

¹Mochdar Soleman, ²Sahal Alfiansah

¹² Universitas Nasional, Ilmu Politik, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: mocheddar.soleman@civitas.unas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada partisipasi pemilih pemula khususnya yang berada di Desa Ngawis Karangmojo, Gunung Kidul, untuk menelusuri bagaimana peran pemula dalam pemilihan umum yang terjadi, penelitian yang dilakukan peneliti ini bersifat pendek. Pertama peneliti melakukan penelitian lapangan tepatnya di Desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul, Jogjakarta, untuk meneliti karang taruna setempat dan tokoh-tokoh pemuda yang berada pada desa Ngawis. Manfaat yang diharapkan dari rencana penelitian ini adalah pertama, berkontribusi pada perkembangan studi politik, khususnya studi kepemiluan dan demokrasi di Indonesia. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan pada penelitian selanjutnya dengan perspektif yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teori konflik politik karya ilmuwan politik. Teori tersebut bertujuan, pertama, membantu peneliti membangun kerangka pemikiran penelitian. Kedua, untuk membantu peneliti dalam menelusuri data dan informasi. Ketiga membantu peneliti untuk menganalisis data dan informasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan teknik memaknai hubungan-hubungan data dan informasi yang diperoleh. Sumber data dan informasi diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan terjun langsung ke lokasi Penelitian. Data dan informasi rencana penelitian berupa bagaimana pemilih pemula dalam konteks demokrasi di Indonesia. Tahapan kerja penelitian ini yaitu tahap penyiapan proposal, tahap pengusulan proposal, dan, tahap pengusulan proposal hasil revisi.

Kata kunci: Partisipasi Politik, Masyarakat Desa, Pemilih Pemula.

PENDAHULUAN

Hari ini kebanyakan orang memahami politik sebagai suatu fenomena yang dimana mempertarungkan sejumlah partai dan individu dalam kontestasi pemilihan umum baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah. Namun, sejatinya politik bukan hanya sekedar pertarungan dalam memperebutkan suara rakyat untuk kepentingan suatu golongan semata. Politik adalah tentang bagaimana kebijakan itu dibuat untuk kepentingan bersama dan berorientasi pada kesejahteraan serta keadilan setiap warga negara. Memang, dalam prosesnya tentu perlu diadakan suatu kegiatan pemilihan langsung oleh rakyat agar mereka yang terpilih dapat menjadi representasi keinginan dan harapan rakyat banyak. Selain itu pemilihan umum juga menjadi salah satu cara dalam menegakkan konsep demokrasi yang

setegak-tegaknya agar proses perpindahan kekuasaan dapat terasa adil bagi seluruh pihak serta tidak hanya menguntungkan satu dan dua golongan saja.

Pada era seperti sekarang ini politik adalah hal yang tidak terelakkan dari kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Arus informasi komunikasi yang semakin cepat dan melaju kencang mempengaruhi jangkauan daya tempuh suatu informasi agar dapat sampai antar sesama manusia dengan cepat dan efisien, terutama dikalangan para pemilih pemula yang tentunya lebih melek terhadap perkembangan teknologi saat ini. Dimanapun dan kapanpun kita rasanya bisa mendapatkan berbagai macam informasi baik itu tentang politik, ekonomi, dan bahkan berita terkini soal dunia internasional dapat kita ketahui dengan menggunakan jari dan mata melalui perangkat elektronik sebagai media untuk menghantarkan informasi tersebut. Maka dari itu pemilih pemula seharusnya dapat lebih mudah teredukasi terkait politik Indonesia sehingga partisipasi politik di kalangan pemilih pemula dapat kian masiive.

Pada penelitian kali ini penulis akan membahas tentang partisipasi pemilih pemula pada Desa Ngawis, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Menurut Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, menyatakan bahwa partisipasi politik pada Kabupaten Gunungkidul saat PILKADA 2020 lalu meningkat menjadi 80,15%, dibandingkan dengan periode sebelumnya yakni pada tahun 2015 yang berada pada angka 70,10% (ANTARA YOGYA, 2020). Tentunya hal tersebut adalah sebuah prestasi bagi KPU daerah tersebut maupun bagi masyarakat di tempat tersebut karena dengan adanya peningkatan pada parisipasi politik maka terlihat jelas bahwa awarenes masyarakat terhadap kehidupan politik telah meningkat tajam dengan adanya kenaikan yang cukup signifikan yakni sekitar 10%.

Yang menarik dari penelitian kali ini adalah akan membahas tentang partisipasi politik pemilih pemula di Desa Ngawis, Kapanewon Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Sehingga kita akan dapat mengetahui bagaimana para pemilih pemula tersebut menyumbangkan suaranya dalam rangka peningkatan partisipasi politik di Gunung Kidul yang naik hingga 10% pada PILKADA Tahun 2020 lalu. Jumlah pemilih sementara pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Gunungkidul Tahun 2020 mencapai 600.825. Dalam Daftar Pemilih Hasil Pemutakhiran (DPHP) dan Penetapan Daftar Pemilih Sementara (DPS) pada PILKADA Gunungkidul Tahun 2020 jumlah pemilih laki-laki mencapai 292.597 orang, sedangkan jumlah pemilih perempuan mencapai 308.228 orang. (Tugu Jogja, 2020) Kemudian, jumlah pemilih pemula pada Desa Ngawis sendiri berjumlah (.....) orang

Kemudian kita juga akan mendapati bagaimana pola yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Gunungkidul dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gunungkidul dalam melakukan sosialisasi politik terhadap masyarakat terutama pemilih pemula agar mau memberikan suaranya dan berpartisipasi secara langsung pada agenda Demokrasi secara langsung yang akan menentukan nasib dari daerah tersebut pada 1 periode kedepannya. Apakah metode yang digunakan tersebut adalah efektif dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemilih pemula.

Fenomena dinamika politik pedesaan terutama dalam pemilihan kepala desa di Ngawis, Karangmojo dimana pemilihan kepala desa tersebut berlangsung seru dalam arena perpolitikan pedesaan. Sebelum memasuki pelaksanaan pemilihan kepala desa, para calon kepala desa Ngawis bersaing untuk mencari dukungan massa sebanyak-banyaknya dengan cara menjanjikan sesuatu kepada warganya. Pemilihan Kepala Desa menjadi fenomena yang dapat menciptakan persaingan atau kompetisi antar calon kepala desa Ngawis. Masing-masing calon kepala desa saling memperluas pengaruhnya kepada masyarakat desa Ngawis untuk mendapatkan dukungan sehingga warga desa akan memilihnya menjadi Kepala Desa Ngawis. Fenonema tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana dinamika politik pedesaan yang terjadi dalam pemilihan kepala desa khususnya Desa Ngawis, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta Tahun 2021?

Pembahasan mengenai dinamika politik pedesaan dalam konteks pemilihan kepala desa di Desa Ngawis Tahun 2021 ini, merujuk pada konsep atau teori demokrasi atau konflik politik dimana Demokrasi menurut Robert Dahl (1971:6-7) dapat diukur melalui bekerjanya tiga nilai penting yakni kontestasi (kompetisi), liberalisasi, dan partisipasi. Ketiga hal tersebut didasarkan pada kebebasan individu terutama kebebasan untuk berkompetisi atau bersaing memperebutkan jabatan publik baik eksekutif maupun legislatif melalui mekanisme pemilihan umum. Masyarakat bebas berpartisipasi dalam pemilihan umum dengan menggunakan hak suaranya secara bebas tanpa paksaan dan ancaman, dimana setiap orang bebas untuk berpendapat, berkumpul, berserikat, dan lain-lain karena hal itu merupakan prinsip dasar demokrasi. Begitu juga, dalam pemilihan kepala desa yang merupakan bagian dari demokrasi lokal karena melibatkan masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam memilih kepala desa yang dipilihnya.

Demokrasi tingkat desa berdasarkan sejarah membuktikan bahwa pada masa lalu desa-desa di Indonesia telah dikelola dengan menggunakan sebuah sistem nilai tradisional yang dasarnya memiliki kesamaan dengan prinsip dasar demokrasi modern. Dapat dikatakan, secara politik masyarakat desa mendasarkan dirinya kepada kedaulatan rakyat, hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa yang bersifat langsung dengan penuh dinamika yang diselenggarakan secara musyawarah dan berlangsung intensif. Demokrasi desa menurut Ina Slamet dalam Suhartono (2001) merupakan demokrasi asli dari suatu masyarakat yang belum mengalami stratifikasi sosial.

Dinamika yang terjadi di desa biasanya dapat menyebabkan konflik kepentingan dalam proses pemilihan kepala desa dimana menurut Duverger (1991) mengatakan konflik politik adalah perbedaan sikap dan pandangan antar kelompok masyarakat, elit dengan pemerintah dan antar elit di pemerintahan, kelompok masyarakat dengan pemerintah yang hal tersebut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Dapat dikatakan, konflik politik terjadi karena masing-masing kandidat kepala desa memiliki kepentingannya sendiri dan memiliki tokoh-tokoh masyarakat yang berbeda sehingga menyebabkan terpecahnya pilihan masyarakat desa dalam memilih kandidat kepala desa pada saat pemilihan berlangsung.

Menjelang pelaksanaan pemilihan kepala desa, biasanya para calon kepala desa akan mempersiapkan strategi untuk memenangkan pemilihan tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Kana dalam Jurnal Politik Lokal dan Sosial-Humana yang mengatakan bahwa pelaksanaan strategi persaingan dalam pemilihan kepala desa dilakukan dengan menggunakan politik uang dalam proses kampanye, selain itu para calon kepala desa biasanya melakukan kunjungan ke rumah-rumah tokoh agama dan tokoh masyarakat (kana, 2001:9-15).

Tinjauan pustaka dalam bentuk penjelasan teoritis mengenai demokrasi dan konflik politik ini digunakan sebagai bahan rujukan untuk membahas dan mendiskusikan fenomena yang terjadi terkait dinamika politik pedesaan dalam proses pemilihan kepala desa Ngawis Tahun 2021.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memfokuskan pada objek atau fenomena-fenomena yang akan diangkat dalam penelitian kali ini, yaitu berkaitan dengan Partisipasi Politik Pemilih Pemula. Selain daripada itu, penelitian ini juga berupaya untuk menyajikan data-data maupun analisis yang lebih mendalam serta komprehensif mengenai obyek kajian tertentu. Sementara itu, menurut Moleong penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan dan dengan berbagai metode alamiah.

Moleong juga menambahkan bahwasanya metode kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti wawancara, pengamatan atau observasi, ataupun penelaahan dokumen, jurnal, buku dan lain sebagainya. Selain itu, metode kualitatif mudah digunakan apabila berhadapan dengan keadaan yang kompleks.

Metode kualitatif juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dalam responden. Metode ini juga lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyaknya penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Dari definisi yang telah Moleong jabarkan, dapat disimpulkan bahwasanya metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang cukup simple serta fleksible terutama apabila jika digunakan dalam lingkup ilmu-ilmu sosial dan politik, yang memang memerlukan penyesuaian dengan data-data di lapangan yang kerap kali berubah. Ini yang kemudian sangat relevan dalam penelitian kali ini mengingat fenomena yang diangkat merupakan sebuah hal yang cukup kompleks untuk dibahas dan membutuhkan banyak data-data serta informasi agar dapat menghasilkan penjelasan yang deskriptif dan analisis yang rinci.

Terlebih dalam penelitian kali ini, penelitian kualitatif kerap kali digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena ataupun objek yang nantinya diamati secara deskriptif. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan ini akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata yang tertulis ataupun lisan dari subjek yang diamati. Dalam pendekatan deskriptif ini, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar, bukan juga merupakan angka-angka. Maka dari itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang nantinya akan menjadi gambaran dalam penyajian laporan tersebut. Data-data tersebut yang nantinya bisa berasal dari berbagai macam sumber seperti catatan lapangan, foto, video, naskah wawancara serta dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yaitu bulan September, Oktober, November, Desember tahun 2022, mulai dari tahapan membuat rancangan penelitian, tahap mencari data dan informasi, tahap analisis dan penyelesaian laporan penelitian. Perincian waktu setiap tahapan penelitian, tahap membuat proposal penelitian berlangsung selama 1 bulan, tahap pencarian data berlangsung selama dua bulan, dan tahap analisis dan penyelesaian laporan penelitian berlangsung selama 1 bulan. Lokasi penelitian ini di Desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul.

Sumber yang berkaitan dengan data ataupun informasi terbagi kedalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang diperoleh secara langsung dari informan-informan yang ada di lapangan dan tanpa melalui perantara. Sedangkan data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh secara tidak langsung namun melalui perantara seperti; laporan-laporan, arsip, maupun catatan-catatan yang masih berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian yang diteliti.

Dalam proses penelitian kali ini yang menggunakan metode penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi yang sangat penting. Oleh sebab itu, informan atau orang yang memberikan informasi, sumber informasi, dan sumber data, atau acap kali disebut subjek untuk diteliti, karena informan bukan hanya sebagai sumber data, melainkan juga memiliki peran penting dan ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi-informasi yang diberikan oleh para informan.

Narasumber maupun para informan dalam hal ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi lisan tentang sesuatu yang ingin kita ketahui secara mendalam. Seorang informan bisa saja menyembunyikan informasi penting yang dimiliki karenanya peneliti yang dalam hal ini ingin melengkapi dan menyempurnakan penelitiannya harus dapat menggali data dengan cara membangun kepercayaan, kerjasama dan keakraban dengan subjek yang diteliti namun dengan itu peneliti harus tetap kritis dan analitis. Peneliti juga harus lebih kenal dengan para informan atau narasumber, dan lebih cakap dalam memilih informan dan dapat memberikan informasi seperti yang benar benar diharapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi politik merupakan fokus pembahasan peneliti pada desa ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul. Mengapa demikian, hal ini terjadi karena penulis melihat adanya urgensi terkait partisipasi pemilih pemula yang terdapat di desa Ngawis. Dalam hal ini pemilih pemula dapat pula diartikan sebagai pemilih yang baru saja mendapat hak nya untuk memilih maupun seorang pensiunan TNI dan Polri. Maka dari itu, dalam penelitian kali ini penulis akan mencoba berfokus kepada pemilih pemula yang baru memiliki hak pilih karena telah berumur 17 tahun.

Dalam penelitian penulis di Desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul, penulis menemukan beberapa fakta dan temuan terkait dengan partisipasi pemula yang terdapat di desa ngawis. Salah satunya adalah dengan rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat desa Ngawis, rendahnya angka partisipasi politik diikuti pula dengan rendahnya partisipasi pemilih pemula dalam konstelasi pemilihan umum maupun daerah. Hal tersebut dapat terjadi jika mengacu pada hubungan ekonomi masyarakat dan tingkat partisipasinya, pasalnya taraf hidup masyarakat desa Ngawis, Gunungkidul jauh dari kata layak, hal ini pula yang mengakibatkan rendahnya angka partisipasi pemilih pemula dan partisipasi politik secara keseluruhan.

Peran pemuda dalam proses peningkatan partisipasi politik juga dapat dibilang kurang signifikan, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat yang masih rendah dan tidak peduli dengan urusan politik. sebagian besar masyarakat Desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul lebih percaya terhadap Sultan Hamengkubuwono karena merupakan pemimpin yang sejak dahulu dipercaya oleh masyarakat sekitar. Sementara itu pemilih pemula yang dimana banyak dari mereka merupakan anak-anak muda justru dibagi kedalam dua klasifikasi: yang pertama adalah anak muda yang tinggal di desa dan anak muda yang perantauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di daerah Jogja, Jakarta dan lain sebagainya.

Adapun data yang penulis dapatkan terkait dengan jumlah pemilih pemula yang berada di Gunung Kidul terbilang jauh dibandingkan generasi-generasi di atasnya. Data yang penulis peroleh melalui KPUD Gunung Kidul, yakni;

- Gen X (40-45 Tahun): 175.501 Pemilih
- Baby Boomer (56-76 Tahun): 164.552 Pemilih
- Millennial (25-39 Tahun): 152.016 Pemilih
- Gen Z (17-24 Tahun): 83.257 Pemilih
- Kelompok Lansia (76 Tahun ke atas): 37.829 Pemilih

Dari data yang penulis peroleh dan sampaikan di atas dapat penulis menganalisa bahwsanya pemilih pemula yang terdapat di Kabupaten Gunung Kidul khususnya Desa Ngawis terbilang secara kuantitas cukup rendah, yang dimana hal tersebut juga dapat dikatakan peer to peer dengan tingkat partisipasinya.

Adanya penurunan partisipasi pemilih pemula di Desa Ngawis juga disebabkan oleh beberapa faktor yang menurut penulis cukup penting untuk dibahas dalam pembahasan kali ini, dari apa yang coba penulis lakukan penelitian saat itu penulis menemukan beberapa faktor yang membuat rendahnya akan partisipasi pemilih pemula yang terdapat di Desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul. Faktor pertama adalah terkait tingkat ekonomi yang masih rendah, tingkat ekonomi yang rendah membuat masyarakat enggan berpartisipasi dalam konstelasi politik nasional maupun daerah. Faktor kedua adalah rendahnya tingkat pendidikan bagi pemuda yang ada di Desa Ngawis, faktor ini penulis temukan saat ada dari beberapa pemuda di desa Ngawis yang tidak melanjutkan pendidikan nya ke jenjang perguruan tinggi, ini merupakan salah satu faktor ketika para pemuda yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi lah yang lebih berpartisipasi ke dalam kegiatan-kegiatan politik.

Ketiga, faktor selanjutnya yang mempengaruhi menurunnya partisipasi pemilih pemula adalah kurangnya perhatian pemerintah daerah maupun pusat terhadap desa Ngawis, yang notabene tempat mereka mencari nafkah dan tinggal di dalamnya. Kurangnya perhatian dari daerah maupun pusat ini lah yang membuat rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula maupun partisipasi politik di desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul.

Dengan demikian, penelitian kali ini terkait dengan partisipasi pemilih pemula di lingkungan Desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul menghadirkan sebuah fakta-fakta baru terkait pemilih, partisipasi, dan kondisi politik masyarakat. Dimana hal tersebut jelas menjadi satu temuan baru terutama di Desa Ngawis ini.

KESIMPULAN

Partisipasi pemilih pemula di lingkungan Desa Ngawis, Karangmojo, Gunung Kidul merupakan satu dari sekian hal yang penting dalam proses perkembangan politik di Desa Ngawis. Pada pembahasan diatas terkait dengan partisipasi pemilih pemula dan partisipasi politik masyarakat dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Ngawis merupakan masyarakat dengan taraf ekonomi yang rendah maka dari itu hal tersebut lah yang membuat tingkat partisipasi politik juga menjadi rendah.

Selain daripada itu, terdapat beberapa faktor yang membuat tingkat partisipasi politik pemilih pemula menjadi rendah, selain karena faktor ekonomi faktor pendidikan juga memiliki variabel penting guna mendorong peningkatan partisipasi di masyarakat, karena hal tersebut terbukti dari beberapa pemuda yang memang merantau keluar dari Desa yang nantinya aktif dalam mengikuti serangkaian kegiatan politik yang terdapat di Desa tersebut. Hal ini perlu diperbaiki pasalnya pembangunan suatu desa juga perlu adanya keputusan-keputusan politik yang baik, jika pada hari ini masyarakat di desa ngawis tidak memiliki sense of politics yang tinggi bukan tanpa alasan Desa Ngawis dapat saja dijadikan sebagai alat politik semata tanpa hasil yang nyata. Dengan itulah kualitas pendidikan harus diperbaiki dengan merata dan semangat melanjutnya pendidikan harus dapat tertanam kepada seluruh pemuda di Desa Ngawis.

Selain daripada itu, hadirnya pemerintah di tengah-tengah masyarakat Ngawis juga sangat dibutuhkan untuk sekedar penyerapan aspirasi, pengaduan dan kerja nyata yang mustinya dilakukan oleh para pejabat daerah maupun pejabat di tingkatan pusat untuk terjun langsung ke lingkungan Desa Ngawis. Hal ini pula yang dapat meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Desa Ngawis karena ketika penulis turun ke lapangan masyarakat Desa Ngawis merasa tidak perlu untuk ikut kedalam kontestasi politik daerah maupun pusat karena sejauh ini belum ada kebijakan yang berpengaruh kepada masyarakat di Desa Ngawis, Gunung Kidul.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahman, H.I.2017. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu Arstein, S.R. 1995, A Ladder Of Citizen Participation, JAIP. Vol. 35, No.4, July 1969, PP.216-224.
- Mas'ood. Mochtar. Colin, Mac A. (2008). Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. Metodologi Penenelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiajid. 2011. Orientasi Politik Yang Mempengaruhi Pemilih Pemula.
- Sitepu, P.A. (2012). Studi Ilmu Politik. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wirahmat, Hardiman. (2013). ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI TINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI (Studi Kelurahan tamangappa Kota Makassar). UIN ALAUDDIN MAKASSAR.